

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A; Upaya Guru TPQ Darul Ulum dan Orang Tua

##### 1; Pengertian Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).<sup>9</sup> Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, iktiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu.<sup>10</sup>

##### 2; Pengertian Guru

Guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>11</sup>

Menurut Silverius guru merupakan tokoh sentral bagi pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan, dan kunci sukses reformasi pendidikan.<sup>12</sup>

Menurut Usman (2005:5) guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki keahlian sebagai guru.<sup>13</sup>

9 Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) on line, <https://kbbi.web.id/upaya>, diakses pada 4 November 2018.

10 "Pengertian Upaya", Jejak Pendidikan on line, <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-upaya.html>, diakses pada 4 November 2018.

11 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 2007), hal 288. Lihat: Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran" *Jurnal MUDARRISUNA*, 2 (Juli-Desember 2015), 705.

12 Muh. Ilyas Ismail, "Kinerja dan Kompetensi Guru" *Lentera Pendidikan*, 1 (Juni 2010). 48.

13 Ridaul, "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Blajar Terhadap Prstasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012", *Jurnal Pndidikan Insan Mandiri*, 1 (2013). 4.

Sedangkan guru menurut Sagala adalah orang yang memberikan ilmu kepada anak didik. Karena tugas guru untuk memberikan ilmu itulah maka guru sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>14</sup>

Guru adalah suatu profesi yang titik beratnya berfungsi sebagai sumber dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya.<sup>15</sup>

Tugas utama guru adalah sebagai pendidik seperti yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengajar. Mengajar sendiri adalah kegiatan menyampaikan materi suatu pelajaran, melatih keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam materi pelajaran kepada siswanya, selain itu seorang guru juga harus mampu menciptakan suasana yang aktif dalam proses belajar mengajar.<sup>16</sup>

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, serta memberi fasilitas belajar bagi siswanya guna mencapai tujuan yang akan dicapai.<sup>17</sup>

Menurut paradigma baru guru tidak hanya sebagai seorang pengajar, tetapi guru adalah sebagai seorang pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing serta evaluator dalam proses belajar mengajar, yaitu realisasi atau aktualisasi potensi-potensi manusia agar dapat mengimbangi kelemahan pokok yang dimilikinya.<sup>18</sup>

14 Ibid, 4.

15 Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan", *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1 (Agustus 2004), 93.

16 Latief Sahidin dan Dini Jamil, "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal pendidikan matematika*, 2 (Juli 2013), 214.

17 Ibid, Hal 215.

18 Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi abad 21*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), cet.1 hal 86. Lihat: Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran", *Jurnal MUDARRISUNA*, 2 (Desember 2015), 707.

Salah satu bukti keberhasilan seorang guru adalah dari keberhasilan murid-muridnya dalam prestasi belajarnya. Guru bisa berperan sebagai sutradara, pemain, dan sebagai penonton. Sebagai sutradara seorang guru seharusnya mampu menyusun skenario serta rencana yang akan dilaksanakan saat bertugas sebagai pemain. Sebagai pemain guru wajib melakukan rencana yang dibuatnya serta dapat berinteraksi dalam belajar mengajar. Sedangkan sebagai penonton seorang guru harus mengevaluasi proses dan hasil belajar murid-muridnya.<sup>19</sup>

### 3; Pengertian Orang Tua

Menurut Puji (2008: 90) orang tua merupakan pendidik pertama, utama dan kodrat. Orang tua merupakan orang pertama yang dilihat sebagai orang yang mengetahui segalanya. Seorang anak akan menandatangani seluruh harapannya kepada orang tuanya. Seperti saat anak mengalami kesulitan apapun, anak akan meminta bantuan kepada orang tuanya, saat berbicara dengan teman-temannya pun ia akan membanggakan orang tuanya.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Sahlan (2002:37) orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh serta membimbing anak-anaknya untuk mencapai suatu tahapan tertentu yang mengantarkan anak-anaknya untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan", *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1 (Agustus 2004), 93-94.

<sup>20</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan bagi", *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 1 (2013), 14

<sup>21</sup> Ibid, 15.

Menurut Ahmad Tafsir (1996:8), orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Pernyataan Ahmad Tafsir tersebut sesuai dengan teori John Locke yang mengatakan bahwa anak itu seperti kertas putih bersih, yang di atasnya dapat ditulis apa saja sesuai keinginan orang tua, atau pendidiknya.<sup>22</sup>

Orang tua adalah pengertian umum dari seseorang yang telah melahirkan kita, orang tua biologis. Namun pengertian orang tua bukanlah hanya sebagai orang yang telah melahirkan kita, orang tua juga bisa didefinisikan sebagai orang yang telah memberikan arti kehidupan bagi kita, serta yang telah mengasihinya dan memelihara kita dari kecil.<sup>23</sup>

Peran serta tanggung jawab orang tua adalah untuk mengasuh, memelihara, mendidik serta melindungi anak-anaknya. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan anak-anaknya.

Agar menjadi orang tua yang baik salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memahami dunia anak yang identik dengan dunia bermain. Masuk ke dalam dunia anak memanglah tidak mudah, sebagai orang tua sebaiknya mampu mengetahui keinginan dan kebiasaan anak, orang tua juga harus mampu menyeimbangkan apa yang baik dan kurang baik bagi anak.

## **B; Pembiasaan Sholat Jama'ah**

### **1; Pengertian Pembiasaan**

22 H. Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan", *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 2 (Juli-Agustus 2013), 94.

23 Muhammad Ilham, "Pengertian Arti dan Makna Orang Tua", *Kompasiana*, [https://www.kompasiana.com/ilham\\_durtigs/550b1cea813311ef17b1e2f9/pengertian-arti-dari-makna-orang-tua](https://www.kompasiana.com/ilham_durtigs/550b1cea813311ef17b1e2f9/pengertian-arti-dari-makna-orang-tua). 23 Desember 2011 diperbarui: 25 Juni 2015, diakses pada selasa, 16 Oktober 2018.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Segala sesuatu jika dilakukan dengan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan yang baik jika hal yang dilakukan berulang-ulang itu baik, dan akan menjadi buruk jika yang dilakukan berulang-ulang itu adalah kegiatan yang buruk. Orang yang terbiasa dapat mengalahkan orang yang lebih mengetahui tetapi kurang terbiasa.<sup>24</sup>

Teori Pavlov menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan. Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respons yang dibiasakan.<sup>25</sup>

Menurut Tafsir (2005) “pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, dan inti dari pembiasaan itu adalah pengulangan”<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat ahli dikatakan bahwa karakter sering diidentikkan dengan akhlak. Akhlak dapat dibentuk dengan metode pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri individu, walaupun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktikkan, secara terus menerus dibiasakan dan dengan memahami arti penting tentang ibadah yang dilakukannya, maka

24 Dimas Ahmad Sarbani. “Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal al Fath*, 1 (Januari-Juni 2015), 49.

25 Tatan Zenal Mutakin, dkk, “Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar”, *Edutech*, 3, (Oktober 2014), 368

26 Ani Nur Aeni, “Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam”, *Mimbar Sekolah Dasar*, 1, (April 2014)55.

akan menjadi sebuah karakter yang baik yang ada dalam dirinya. (Zaitun dan Siti Habibah, 2013).<sup>27</sup>

Adanya sikap keagamaan juga bisa menjadi faktor penentu dalam pembiasaan terutama pembiasaan dalam hal keagamaan. Sikap keagamaan sendiri terbentuk atas dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktorn intern sendiri terdiri atas: 1. Faktor hereditas, 2. Tingkatn usia, 3. Kepribadian, dan 4. Kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor ekstren sendiri terdiri atas: 1. Lingkungan keluarga, 2. Lingkungan institusional, dan 3. Lingkungan masyarakat.<sup>28</sup>

## 2; Pengertian Sholat

Sholat merupakan rukun islam yang kedua, sholat juga merupakan tiang agama. Sholat merupakan pembeda antara orang yang mukmin dan kufur. Secara syari'at sholat merupakan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan secara hakikat sholat adalah ibadah yang mengingat Allah SWT (khusu').<sup>29</sup>

Sholat berasal dari bahasa arab dari kata صلاة yang berasal dari kata kerja صلى-يصلى. Kata shalat menurut bahasa berarti berdo'a dan bersalawat. Berdo'a dalam pengertian tersebut adalah memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebijakan, nikmat, dan rezeki. Sedangkan salawat

27 Tatan Zenal Mutakin, dkk, "Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar", *Edutech*, 3, (Oktober 2014), 368.

28 Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 263.

29 Muhammad Amin, "Shalat yang Khusu' (Kajian Surat al-Mukminun Ayat 1 dan 2)", *Hikmah*, 01 (Januari-Juni 2015), 41.

berarti meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah SWT.<sup>30</sup>

Menurut istilah shalat berarti pernyataan bakti dan memulainya Allah SWT dengan gerakan badan dan perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan dengan waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.<sup>31</sup>

Menurut Hasbi Ash Shiddieqy sholat terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:

- 1; Ta'rif yang menggambarkan *shuratush shalat* atau rupa shalat yang lahir.
- 2; Ta'rif shalat yang dikehendaki syara' sebagai nama bagi ibadah yang menjadi tiang agama Islam
- 3; Ta'rif yang melukiskan *haqiqatush shalat* atau *sirr* (hakikat shalat)
- 4; Ta'rif yang menggambarkan *ruhush shalat* (jiwa shalat)
- 5; Ta'rif yang meliputi rupa hakikat dan jiwa shalat yaitu berhadap hati (jiwa) kepada Allah SWT, menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya dengan penuh khusyu' dan ikhlas di dalam seluruh ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, di sudahi dengan salam.<sup>32</sup>

Ibadah sholat wajib dilakukan oleh orang-orang muslim, sholat yang diwajibkan ada 5 waktu dalam sehari semalam yaitu sholat subuh, dhuhur, ashar, magrib serta sholat isya'

<sup>30</sup> Ibid, 44.

<sup>31</sup> Ibid, 44.

<sup>32</sup> Mujiburrahman, "Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak dalam Islam", *Jurnal MUDARRISUNA*, .2 (Desember 2016), 189.

Menurut Syeikh Ibnu Qasim Al-Ghazali dalam *Syahriil Mattan wa al-Taqrib* Abu Syuja' Ahmad Bin Husain menerangkan bahwa syarat sebelum melaksanakan ibadah sholat adalah sebagai berikut:

- 1; Suci anggota dari hadast kecil dan besar
- 2; Menutup aurat dengan pakaian yang suci
- 3; Berdiri (melaksanakannya) di tempat yang suci
- 4; Mengetahui masuk waktu dengan yakin
- 5; Menghadap kiblat.<sup>33</sup>

Sedangkan hal-hal yang membatalkan sholat diantaranya adalah:

- 1; Berbicara dengan sengaja
- 2; Melakukan banyak gerakan
- 3; Hadast besar dan hadast kecil
- 4; Membuka aurat dengan sengaja
- 5; Mengubah niat
- 6; Membelakangi kiblat
- 7; Makan dan minum
- 8; Tertawa
- 9; Murtad<sup>34</sup>

Rukun Sholat adalah sebagai berikut

- 1; Niat
- 2; Berdiri bagi yang mampu
- 3; Takbiratul ihram

<sup>33</sup> Sayed Fachrurrazi, dan Saiful Afwadi, "Permainan Peran (Role Play) Untuk Pembelajaran Shalat", *TECHSI: Jurnal Penelitian Teknit Informatika*, 1. hal 72.

<sup>34</sup> Ibid, 72.

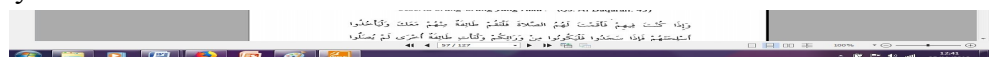


- 4; Membaca surat al-fatihah
- 5; Ruku'
- 6; Tuma'ninah
- 7; I'tidal
- 8; Tuma'ninah
- 9; Sujud
- 10; Tuma'inah
- 11; Duduk diantara dua sujud
- 12; Tuma'ninah
- 13; Duduk tahiyat akhir
- 14; Membaca tasyahud
- 15; Membaca sholawat
- 16; Salam
- 17; Tertib

### 3; Pengertian Sholat Jama'ah

Sholat berjama'ah adalah sholat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih, secara bersama-sama dengan satu orang di depan sebagai imam dan yang lainnya berada di belakang sebagai makmum. Sedangkan menurut Baihaqi sholat berjama'ah adalah sholat yang didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama.<sup>35</sup>

Dasar hukum sholat berjamaah terdapat dalam surat al-baqoroh ayat 43



Kata-kata beserta orang-orang yang ruku' merupakan penggambaran dari sholat berjama'ah.

<sup>35</sup> Evi Chumaidah, *Upaya Peingkatan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo*, (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2011), 48.

Cara melaksanakan sholat berjama'ah adalah jika makmum hanya seorang maka makmum berdiri di belakang sebelah kanan imam, dan jika makmum lebih dari seorang maka makmum berbaris di belakang imam, sehingga imam berada di depan di tengah shaf makmum. Shaf sholat sebaiknya dirapatkan dan diratakan, jangan sampai membuat shaf baru jika shaf di depan belum penuh. Shaf sholat juga diatur, laki-laki berada di shaf terdepan, kemudian belakangnya adalah shaf untuk anak-anak, dan yang paling belakang adalah shaf untuk wanita. Wanita tidak boleh menjadi satu shaf dengan laki-laki. Gerakan sholat makmum mulai dari takbiratul ihram sampai salam harus selalu mengikuti gerakan imam, dan tidak boleh mendahului imam. Bila makmum datang saat imam masih mengerjakan sholat maka makmum tersebut langsung saja takbiratul ihram kemudian langsung mengikuti gerakan imam. Apabila makmum tersebut mengikuti ruku' imam maka dihitung telah mengikuti raka'at yang imam lakukan. Kemudian apabila imam telah selesai sholat dan makmum sholatnya belum sempurna roka'atnya maka makmum harus menyelesaikan rokaat yang kurang tersebut.

Syarat sholat berjamaah adalah:

- 1; Berniat mengikuti imam
- 2; Mengetahui yang dilakukan imam
- 3; Tidak ada dinding penghalang antara imam dan makmum kecuali bagi wanita di masjid, sebaiknya diberi dinding atau kain
- 4; Jangan mendahului imam, dan jangan memperlambat diri sampai dua rukun
- 5; Jangan mendepani imam atau tempatnya sama dengan imam

6; Sholat makmum harus sesuai dengan sholat imam. Misalnya sama-sama sholat subuh, dhuhur, ashar, qashar, jama' dan sebagainya.

Udzur-udzur yang memperbolehkan sholat sendiri diantaranya:

- 1; Hujan yang sanagat deras sehingga menyusahkan perjalanan ke tempat sholaat berjama'ah
- 2; Angin yang sangat kencang
- 3; Karena lapar atau haus, sedangkan makanan dan minuman sudah tersedia
- 4; Ada sesuatu yang membawa kesulitan untuk menjalankan sholat berjamaah.<sup>36</sup>

Para ulama berbeda pendapat mengenai hukum sholat berjama'ah. Sayyid Sabiq mengatakan bahwa hukum sholat jama'ah adalah sunnah muakkad, Shalih Abdus Sami' Shalih al-Abi al-Azhari mengatakan bahwa sholat berjamaah adalah fardhu, sebagian ulama Malikiyah berpendapat bahwa sholat berjamaah selain sholat Jum'at hukumnya adalah sunnah muakkad, sedangkan ulama madzhab Hanafiah berpendapat bahwa sholat berjamaah hukumnya adalah wajib, sebagian ulama syafi'iyah mengatakan bahwa sholat berjama'ah hukumnya adlaah fardhu kifayah, sedangkan ulama Zahiriyah menetapkan hukum sholat berjamaah adalah fardhu ain.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Nurida Diah Fitriyani, *Upaya Guru PAI Dalam Membimbing Siswa Untuk Aktif Melaksanakan Shallat Berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015) 29-30.

<sup>37</sup> Bailhaqi, *Fiqh ibadah*, (Bandung: M25, 1996), 66-67. Lihat: Evi Chumaidah, *Upaya Peingkatan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo*, (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2011), 51-52.

Berbagai perbedaan pendapat tersebut disebabkan karena perbedaan pemahaman mengenai ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist mengenai shalat berjama'ah.

Sholat berjama'ah dapat berfungsi sebagai pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk kesadaran. Dengan sholat jama'ah diharapkan mampu membawa dampak kesucian jasmani dan rohani yang akan memancarkan akhlak yang mulia dan menghindarkan manusia dari perbuatan yang keji dan munkar.

Tujuan dari sholat berjamaah adalah:

- 1; Akan memperoleh ketentraman batin
- 2; Untuk membina silaturahmi
- 3; Menciptakan kedisiplinan dan kebersamaan
- 4; Menanamkan rasa persamaan
- 5; Untuk menanamkan rasa persaudaraan.